

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF PENGASUH MENURUT ANAK
ASUH DENGAN PERILAKU SOSIALNYA DI PANTI ASUHAN
YATIM (PAY) PERSATUAN GURU AGAMA
ISLAM (PGAI) KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S-1)



Oleh

**DADANG IRAWAN
NIM 96058/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

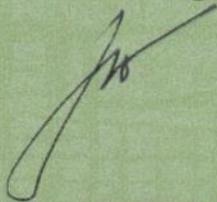
**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF PENGASUH MENURUT ANAK
ASUH DENGAN PERILAKU SOSIALNYA DI PANTI ASUHAN YATIM
(PAY) PERSATUAN GURU AGAMA ISLAM (PGAI)
KOTA PADANG**

Nama : Dadang Irawan
NIM : 96058
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

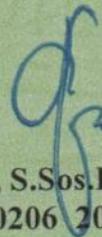
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



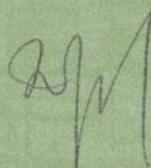
Dr. Syafruddin Wahid, M. Pd.
NIP 19540204 198602 1 001

Pembimbing II,



MHD. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd.
NIP 19780206 201012 1 002

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M. Pd.
NIP 19610811 198703 2 002

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Pola Asuh Permisif Pengasuh Menurut Anak
Asuh Dengan Perilaku Sosialnya di Panti Asuhan Yatim
(PAY) Persatuan Guru Agama Islam (PGAI) Kota Padang**

Nama : Dadang Irawan

NIM/TM : 96058/2009

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

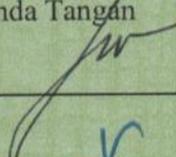
Fakultas : Ilmu Pendidikan

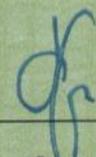
Padang, Februari 2017

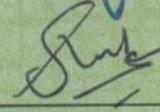
Tim Penguji

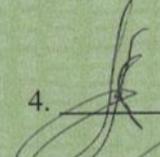
1. Ketua : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.
2. Sekretaris : MHD. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd.
3. Anggota : Dra. Setiawati, M.Si.
4. Anggota : Drs. Jalius, M.Pd.
5. Anggota : Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd.

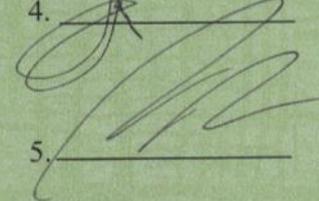
Tanda Tangan

1.  _____

2.  _____

3.  _____

4.  _____

5.  _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Permisif Pengasuh Menurut Anak Asuh dengan Perilaku Sosialnya di Panti Asuhan Yatim (PAY) Persatuan Guru Agama Islam (PGAI) Kota Padang” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017
Yang menyatakan



Dadang Irawan
NIM 96058/2009

ABSTRAK

Dadang Irawan, 2017. Hubungan Pola Asuh Permisif Pengasuh Menurut Anak Asuh dengan Perilaku Sosialnya di Panti Asuhan Yatim (PAY) Persatuan Guru Agama Islam (PGAI) Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terdapat perilaku sosial beberapa orang anak kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti masih adanya perkelahian, berkata tidak sopan, mengejek, bolos pada saat jam sekolah, keluar tanpa izin pengasuh, merokok dan lain sebagainya. Hal ini diduga karena pola asuh permisif pengasuh yang cenderung diterapkan oleh pengasuh, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pola asuh permisif pengasuh menurut anak asuh dan gambaran perilaku sosialnya di Panti Asuhan Yatim Persatuan Guru Agama Islam Kota Padang, serta melihat hubungan antara keduanya.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah anak asuh di Panti Asuhan Yatim Persatuan Guru Agama Islam Kota Padang yang berjumlah 43 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*, sampel berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan untuk melihat hubungan antara kedua variabel menggunakan *rank-order*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) pola asuh permisif pengasuh menurut anak asuh di Panti Asuhan Yatim Persatuan Guru Agama Islam Kota Padang dikategorikan kurang baik, ini. (2) perilaku sosial anak asuh di Panti Asuhan Yatim Persatuan Guru Agama Islam Kota Padang dikategorikan kurang baik. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif pengasuh menurut anak asuh dengan perilaku sosialnya di Panti Asuhan Yatim Persatuan Guru Agama Islam Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian disarankan bahwa sebaiknya pengasuh maupun pihak terkait kiranya dapat melihat kembali cara pembinaan anak asuh yang lebih baik di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Permisif Pengasuh Menurut Anak Asuh dengan Perilaku Sosialnya di Panti Asuhan Yatim (PAY) Persatuan Guru Agama Islam (PGAI) Kota Padang”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
3. Bapak MHD. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.P selaku pembimbing II sekaligus sekretaris jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan bimbingan, arahan juga dorongan selama penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Syafruddin Wahid M.Pd. selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Yulius Amra, B.Sc selaku Pimpinan Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang.
7. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2009 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan terutama bagi penulis sendiri, pembaca dan memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan.

Padang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Pertanyaan Penelitian	10
G. Hipotesis.....	10
H. Manfaat Penelitian	11
I. Definisi Operasional.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	14
1. Panti Sebagai Wadah Pendidikan Luar Sekolah	14
2. Pola Asuh Pengasuh	16
3. Perilaku Sosial.....	25
a. Pengertian Perilaku Sosial.....	25
b. Faktor-faktor Pembentuk Perilaku Sosial	27
c. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial.....	29
4. Hubungan Pola Asuh Permisif Pengasuh dengan Perilaku Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan	33
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Konseptual	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	53

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR RUJUKAN.....	63
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	65
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Perilaku Sosial Anak.....	7
2. Jumlah Populasi dan Sampel.....	40
3. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif Pengasuh.....	46
4. Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Anak Asuh.....	49
5. Analisis Pola Asuh Permisif Pengasuh dengan Perilaku Sosial.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	38
2. Diagram Pola Asuh Permisif.....	47
3. Diagram Pola Asuh Perilaku Sosial.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Penelitian	66
2. Angket Penelitian	67
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	70
4. Hasil Uji Valid dan Reabilitas.....	71
5. Rekapitulasi Data X	75
6. Validitas X	76
7. Rekapitulasi Data Y	79
8. Validitas Y	80
9. Koefisien Korelasi X,Y	83
10. Harga kritik dari r_{tabel}	84
11. Nilai-nilai Rho (Spearman Rank).....	85
12. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	86
13. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol.....	87
14. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Panti Asuhan	80

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan bangsa sangat tergantung pada generasi muda. Itu berarti bahwa suatu bangsa menginginkan kemajuan, masyarakat yang cinta tanah air, kesadaran hukum, kesadaran lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja tinggi serta disiplin. Generasi muda sebagai suatu angkatan yang akan meneruskan tugas-tugas perjuangan bangsa dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa yakni memajukan masyarakat umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selayaknya mereka yang tergolong usia muda tersebut perlu dibekali dengan kemampuan dan atribut-atribut yang benar dalam bidang ideologi, moral, wawasan dan keterampilan dengan harapan generasi muda sebagai sumber insani merupakan potensi bangsa untuk dapat berpartisipasi dan memberikan sumbangan kepada pembangunan bangsa dan negara. Andai kata kita tidak ingin mereka menjadi beban, untuk itu mereka perlu dibina dan dibimbing untuk mengembangkan potensinya. Pada hakekatnya dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda tercakup di dalamnya adalah pendidikan baik formal maupun informal.

Pada zaman sekarang ini masa depan generasi bangsa berada pada generasi selanjutnya apakah akan berbentuk generasi yang berakhlak mulia, mandiri, beriman dan bertaqwa atau sebaliknya, hal ini tergantung pada pembinaan dan pola asuh yang diberikan oleh orang tua, guru maupun tokoh masyarakat yang ada. Pengasuhan merupakan tanggung jawab orang tua, sehingga

sungguh disayangkan bila pada masa kini masih ada orang yang menjalani peran orang tua tanpa kesadaran pengasuhan. Menjadi orang tua dijalani secara alamiah, sebagai konsekuensi dari menikah dan kelahiran anak (Lestari, 2013:37).

Ketika seorang anak pertama kali lahir ke dunia dan melihat apa yang ada di dalam rumah dan sekelilingnya, tergambar dalam benaknya sosok awal dari sebuah gambaran kehidupan. Bagaimana awalnya dia harus bisa melangkah dalam kehidupan di dunia. Jiwanya yang masih suci dan bersih akan menerima segala bentuk apa saja yang datang dalam dirinya. Anak adalah amanat bagi orang tuanya, hatinya bersih, suci, polos, dan kosong dari segala ukiran dan gambaran anak akan selalu menerima segala yang diukirnya, maka apabila dia dibiasakan dan diajarkan serta dibimbing untuk melakukan kebaikan, niscaya akan seperti itulah anak terbentuk hingga mereka dewasa, sehingga kedua orang tuanya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kehadiran anak sering membangkitkan kita akan impian kita masa kanak-kanak dan kemudian mentransfer impian tersebut menjadi harapan-harapan yang dikonstruksikan dalam diri anak. Selain memunculkan harapan, kelahiran anak juga memunculkan rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab ini muncul karena adanya tuntutan sosial tentang kewajiban orang tua untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun emosi anak (Lestari 2013:37). Keluarga merupakan suatu unit masyarakat kecil. Maksudnya adalah bahwa keluarga itu merupakan suatu kelompok orang sebagai suatu kesatuan atau unit yang berkumpul dan hidup bersama untuk kurun waktu relatif lama, secara terus-menerus, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah. Dalam hal ini orang tua memiliki peranan yang

sangat penting yaitu sebagai perantara antara anak dengan masyarakat, antara anak dengan orang dewasa.

Orang tua memperkenalkan masyarakat kepada anak, di samping itu orang tua juga memiliki peranan untuk membimbing anak. Bimbingan merupakan suatu proses membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebenar-benarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat, dengan bimbingan itulah anak mampu berinteraksi dengan baik di dalam masyarakat.

Secara kodrati proses menjadi mandiri sang anak, selamanya memerlukan bantuan orang tua/orang dewasa, yaitu manusia yang berada dalam periode telah mampu menjadikan dirinya mandiri sesuai dengan nilai-nilai luhur manusia yang universal dan nilai-nilai luhur budaya bangsanya. Menurut Lestari (2012:35) masa menjadi orang tua (*parenthood*) merupakan masa yang alamiah terjadi dalam kehidupan seseorang. Kehadiran orang tua memungkinkan adanya rasa kebersamaan sehingga memudahkan orang tua mewariskan nilai-nilai moral yang dipatuhi dan ditaati dalam berperilaku.

Keadaan tersebut di atas akan berbeda pada mereka (anak) yang tidak mempunyai keluarga secara utuh. Maka salah satu cara yang dapat dilakukan oleh anak-anak yang telah kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya dimasukkan ke dalam suatu lembaga sosial yaitu panti asuhan. Panti asuhan membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara membina, mendidik, membimbing, mengarahkan, memberikan kasih sayang serta keterampilan-keterampilan yang diberikan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga.

Sebagai wujud kepedulian pemerintah melalui departemen sosial maka didirikanlah panti asuhan sebagai suatu lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang memiliki tugas dan fungsi memberikan bimbingan pembelajaran kepada remaja yang sedang bersekolah maupun yang putus sekolah agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Salah satu wadah untuk menyantuni anak terlantar adalah panti asuhan, di mana pada panti asuhan itu terjadi pengasuhan oleh orang tua pengganti.

Tinggal dan hidup di sebuah lembaga sosial yang bernama panti asuhan bukanlah sebuah pilihan bagi mereka, mereka yang tidak lagi memiliki ayah dan ibu ataupun masih memiliki orang tua namun karena berbagai alasan, hidup di panti menjadi jalan akhir. Panti asuhan menjadi rumah baru bagi anak-anak, mereka mendapatkan makanan, pakaian, pendidikan dan teman-teman yang akan menjadi saudara mereka. Panti asuhan adalah sebuah wadah yang menampung anak-anak yatim piatu. Di dalam panti asuhan, anak yatim piatu biasanya tinggal ataupun yang dititipkan orang tuanya mendapatkan pendidikan dan juga dibekali berbagai keterampilan agar dapat berguna dalam kehidupannya nanti.

Anak-anak yang berada dalam panti asuhan juga mempunyai persamaan dan juga mempunyai perbedaan. Adapun persamaan dari anak-anak dalam panti asuhan antara lain: mereka berasal dari berbagai keluarga yang mempunyai suatu tujuan tertentu dan mereka menjadi penghuni panti asuhan untuk jarak waktu tertentu. Di samping itu perbedaan yang ada pada anak dalam Panti Asuhan antara lain: latar belakang sosial kehidupan anak yang tidak sama, kehidupan kejiwaan dan kepribadian, serta pandangan hidup. Dengan demikian Panti Asuhan

sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya anak membutuhkan pengasuh yang mempunyai jiwa sosial tinggi dan mengerti tentang bagaimana pembinaan yang seharusnya diterapkan terhadap anak asuhnya. Pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anak di panti asuhan sebenarnya di maksudkan agar anak dapat belajar dan berusaha untuk mandiri serta tidak hanya menggantungkan diri pada orang lain setelah keluar dari panti.

Panti asuhan Yatim PGAI Kota Padang adalah salah satu dari lembaga pembinaan pendidikan yang berperan dalam proses pembentukan kepribadian anak didik berdiri sebagai wujud untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar. Anak-anak yang ditampung dalam Panti Asuhan tersebut adalah anak dengan usia antara (7 sampai 18) tahun, mereka yang tidak mempunyai ayah (yatim), tidak mempunyai ibu (piatu), tidak mempunyai ayah dan ibu (yatim piatu) dan anak dari keluarga yang tidak mampu dalam arti secara ekonomi mereka tidak mampu memberikan penghidupan yang layak bagi anak.

Panti asuhan ini berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari dan diberikan keterampilan-keterampilan. Agar tidak kehilangan seperti keluarga, panti asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada mereka dan menggantikan peranan keluarga bagi anak. Panti asuhan juga sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja.

Panti asuhan Yatim PGAI Padang ini didirikan pada tanggal 9 Agustus 1930 yang didirikan oleh 16 orang tokoh yang berpengaruh pada saat itu. Panti asuhan Yatim PGAI Padang yang saat ini di bawah pimpinan Drs. Johardi Dt. B Putih, MA. Pada tahun 2016 ini menampung 43 orang anak asuh, dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 19 orang, Madrasah Tsanawiyah (MTS) 13 orang dan Madrasah Aliyah (MA) 11 orang. Mereka diasuh dan dibina oleh dua orang pengasuh.

Pada saat pengamatan penulis melihat masih kurangnya motivasi dalam diri anak asuh untuk mengikuti dan mematuhi pembinaan perilaku yang diberikan pengasuh, pengaruh lingkungan sekitar panti yang kurang kondusif seperti teman sebaya, dan terlihat masih kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar anak asuh.

Selanjutnya berdasarkan observasi penulis pada tanggal 18 februari 2016 di Panti asuhan Yatim PGAI Kota Padang masih terdapatnya perilaku sosial 43 orang anak kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti masih adanya pertengkaran, perilaku yang sok kuasa, saling mengejek, saling menggertak, keluar masuk panti tanpa izin pengasuh dan “bacaruik”. Berikut ini dijelaskan pengamatan penulis terhadap 43 orang anak asuh di Panti asuhan Yatim PGAI Padang.

Tabel 1. Persentase Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan Yatim (PAY) PGAI Kota Padang

No	Aspek yang Diamati	Jumlah anak/Pernah (%)	Jumlah anak/Tidak Pernah (%)
1	Pertengkaran/perkelahian	34 orang (79%)	9 orang (21%)
2	Berkata tidak sopan/"bacaruik"	40 orang (93%)	3 orang (7%)
3	Mengejek/mengolok-olok	35 orang (81%)	8 orang (19%)
4	Bolos/tidur pada saat jam sekolah	24 orang (56%)	19 orang (44%)
5	Keluar tanpa izin pengasuh	34 orang (79%)	9 orang (21%)
6	Merokok	22 orang (51%)	21 orang (49%)
7	Berpacaran	29 orang (67%)	14 orang (33%)

Sumber: Pengasuh di Panti Asuhan Yatim (PAY) PGAI Kota Padang Tahun 2016

Berdasarkan wawancara penulis dengan bang Aldi salah seorang pengasuh pada tanggal 19 februari 2016 yang menyatakan bahwa masih terdapatnya perilaku sosial anak yang kurang baik dari 43 orang anak sebanyak 32 orang (75%) anak, seperti masih adanya pertengkaran, kurangnya keterbukaan, kurang terampilnya anak dalam menciptakan suatu kreatifitas yang bisa membuat mereka mandiri, masih ada yang melanggar peraturan panti yaitu main handphone larut malam. Dan juga berdasarkan wawancara penulis pada tanggal 21 februari 2016 dengan Pak Iswandi yang juga salah seorang pengasuh yang menyatakan bahwa perilaku sosial yang bersifat negatif ini juga terjadi di luar area panti seperti bolos pada saat jam sekolah, tidur pada saat jam pelajaran berlangsung, berpacaran dan merokok dan lain sebagainya.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku sosial yang kurang baik pada anak diduga salah satunya adalah pola asuh permisif. Pola asuh ini bermula pada saat anak yang melanggar peraturan panti yaitunya anak asuh yang memakai handphone (HP) dan di abaikan (permisif) oleh pengasuh. Dan

penulis juga melihat pola pengasuhan permisif memanjakan terhadap anak asuh yang seharusnya sudah mandiri.

Pengasuh yang permisif adalah pengasuh yang menghargai ekspresi diri dan pengaturan diri, hanya membuat sedikit batasan dan membiarkan anak memonitor aktivitas sendiri, namun orang tua tetap bersikap hangat, tidak mengontrol, dan tidak menuntut anak (Papalia dkk, 2011). Sebagaimana (Hurlock, 1990) mengatakan pola asuh yang diterapkan orang tua (pengasuh) kepada anaknya dapat memberi makna yang ambigu.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara anak asuh ini masih kurang baik. Hal ini terlihat dari hubungan antara anak-anak yang kurang akrab antara satu dengan yang lain. Mereka kurang bersikap terbuka dan jarang menceritakan masalah yang mereka hadapi dengan pengasuh maupun pihak panti. Dari hasil pengamatan dan wawancara, penulis menduga bahwa perilaku negatif yang dilakukan anak merupakan pengaruh pola asuh pengasuh kepada anak asuhnya, karena pola asuh memberikan dampak terhadap tingkah laku anak asuh tersebut. Menurut Gunarsa (2000:4) pengasuhan tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih orang dalam mendidik anak-anaknya, merupakan cara bagaimana orang tua/pengasuh memperlakukan anak-anak mereka.

Berdasarkan fenomena dan data di atas, penulis tertarik untuk meneliti “ Hubungan pola asuh permisif pengasuh menurut anak asuh dengan perilaku sosialnya di Panti Asuhan Yatim (PAY) Pesatuan Guru Agama Islam (PGAI) Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain sebagai berikut:

1. Masih kurangnya motivasi dalam diri anak asuh untuk mengikuti dan mematuhi pembinaan perilaku yang diberikan pengasuh.
2. Pengaruh lingkungan sekitar panti yang kurang kondusif.
3. Pembinaan yang diberikan pengasuh untuk membentuk perilaku sosial anak masih kurang.
4. Masih kurangnya sarana dan prasarana.
5. Pola asuh yang diberikan pengasuh untuk membentuk perilaku sosial anak masih kurang tepat.
6. Pola asuh permisif pengasuh yang diterapkan terhadap anak asuh.
7. Perbandingan jumlah pengasuh dan anak asuh yang tidak seimbang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi pada aspek pola asuh permisif pengasuh menurut anak asuh dan dihubungkan dengan perilaku sosial anak pada Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu apakah terdapat hubungan pola asuh permisif pengasuh menurut anak asuh dengan perilaku sosialnya di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk melihat gambaran pola asuh permisif pengasuh yang diberikan di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang.
2. Untuk melihat gambaran perilaku sosial anak di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang.
3. Untuk melihat hubungan antara pola asuh permisif pengasuh menurut anak dengan perilaku sosialnya di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang ingin di jawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran pola asuh permisif pengasuh menurut anak di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang?
2. Bagaimanakah gambaran perilaku sosial anak di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang?
3. Bagaimanakah hubungan antara pola asuh permisif pengasuh menurut anak asuh dengan perilaku sosialnya di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang?

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat hubungan yang berarti antara pola asuh permisif menurut anak asuh dengan perilaku sosialnya di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang.

H. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, di antaranya:

1. Manfaat dari segi teoritis:

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan di panti asuhan sebagai pengganti keluarga program pendidikan luar sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pengasuh sebagai informasi agar lebih dapat memperhatikan proses dan cara pembinaan dan pengasuhan terhadap anak asuh.
- b. Bagi pengelola, diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan informasi untuk dapat mengelola, serta meningkatkan pelayanan kearah yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.
- c. Bagi Dinas Sosial dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembuat kebijakan Kesejahteraan Sosial yang berkaitan dengan pengasuhan anak.

I. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap penelitian ini maka perlu dijelaskan variabel-variabel apa saja yang diteliti:

1. Pola asuh permisif

Maccoby & Martin (dalam Santrock, 2003:186) mengatakan di dalam pengasuhan permisif itu ada dua macam bentuk pola asuh permisif yaitu:

a. Pola Asuh Permisif tidak peduli (*Permissive-indifferet parenting*)

Pola asuh permisif tidak peduli adalah suatu pola di mana si orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan remaja. Anak sangat membutuhkan

perhatian pengasuh mereka, anak yang pengasuhnya bersifat permisif tidak peduli mendapat kesan bahwa aspek lain dari kehidupan si pengasuh lebih penting dari pada si anak. Anak yang pengasuhnya permisif tidak peduli biasanya tidak cakap secara sosial, mereka menunjukkan pengendalian diri yang buruk dan tidak bisa menangani kebebasan dengan baik.

b. Pola asuh permisif memanjakan (*permissive-indulgent parenting*)

Pola asuh permisif memanjakan (*permissive-indulgent parenting*) adalah suatu pola di mana orang tua sangat terlihat dengan remaja tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka. Pengasuhan permisif memanjakan berkaitan dengan ketidak cakapan sosial remaja, terutama kurangnya pengendalian diri.

2. Perilaku sosial

Rivai (2009:230) mengatakan perilaku manusia adalah suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Karena pada hakikatnya individu memiliki keunikan masing-masing yang membedakan satu dengan yang lain. Inilah yang disebut manusia sebagai makhluk individu.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Ibrahim, 2001). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan orang lain. Ada kaitan saling ketergantungan di antara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa ketergantungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling

menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan perilaku sosial dalam penelitian ini adalah suatu bentuk sikap yang keluar dari diri individu terhadap individu lain dalam berinteraksi yang meliputi kerja sama, persaingan sehat, simpati dan empati.